

ANALISIS WACANA KRITIS PADA TEKS EDITORIAL DAN OPINI DENGAN MENGGUNAKAN TEORI NORMAN FAIRCLOUGH

Ahmad Yugoyekti¹⁾, Megawati²⁾, Tri Kuryanti³⁾, Ahmad Sajuni⁴⁾

SMP Azzahra Bandarlampung¹⁾, SMAN 9 Bandarlampung²⁾, Universitas Bina Sarana Informatika³⁾, SD Al Kautsar Bandarlampung⁴⁾

Email: ahmad.yugoyekti@gmail.com¹⁾, megawati@gmail.com²⁾, tri.tky@bsi.ac.id³⁾, ahmad.sajuni@gmail.com⁴⁾

Abstract

Language is a communication tool that is closely related to human daily life. Language is useful as a thinking tool as well as a means of connecting and determining the identity of an individual. There are various written works that use language as the media they ask for, one of which is editorial and opinion texts, editorial texts are texts that contain opinions based on certain views not personal views, while opinion texts are texts that contain thoughts, feelings, opinions and response to an issue. Furthermore, texts like this can be analyzed using critical discourse analysis. Critical discourse analysis is the use of language in speech and writing as a form of social oratic. Critical discourse analysis has various theories, one of which is critical discourse analysis with the Norman Fairclough model which is considered complete, which divides text into three dimensions, these dimensions include: (a) Textual dimension (Microstructural) which includes representation, relations and identity, (b) Dimension of text production practices (Meso-Structural) which includes text production, text distribution and text consumption, (c) dimension of socio-cultural practices (Macrostructural) which includes institutional, situational and social. From the results of the analysis carried out, these three dimensions were found in the news that was used as the object of study. Thus, the news is considered good and appropriate.

Keyword: *Language, Editorial and Opini Text, Critical Discourse, Analysis*

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang erat kaitannya dengan keseharian manusia. Bahasa bermanfaat sebagai alat berfikir serta alat penghubung dan penentu identitas seorang individu. Terdapat berbagai karya tulis yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya, salah satunya ialah teks editorial dan opini, teks editorial adalah teks yang didalamnya berisi opini yang didasarkan pada pandangan tertentu bukan pandangan pribadi, sedangkan teks opini merupakan teks yang berisi pikiran, perasaan, pendapat maupun tanggapan mengenai suatu isu. Selanjutnya teks seperti ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis adalah penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari oraktik sosial. Analisis wacana kritis memiliki berbagai teori salah satunya ialah analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough yang dianggap lengkap yang memabagi teks menjadi tiga dimensi, dimensi ini meliputi: (a) Dimensi tekstual (*Mikrostruktural*) yang meliputi representasi, relasi dan identitas, (b) Dimensi praktik produksi teks (*Meso-Struktural*) yang meliputi, produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks, (c) dimensi praktik sosial budaya (*Makrostruktural*) yang meliputi institusional, situasional dan sosial. Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan ketiga dimensi ini dalam berita yang dijadikan sebagai objek kajian. Dengan demikian berita tersebut terbilang baik dan sesuai.

Kata kunci: Bahasa, Teks Editorial dan opini, Analisis Wacana Kritis

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan segala pikiran, perasaan, ide, gagasan dan lainnya berupa tulisan maupun secara langsung (Effendi et al., 2022). Bahasa selaian sebagai alat komunikasi juga sebagai media penyampai informasi dengan berbagai bentuk tulisan. Oleh sebab itu berbahasa memiliki peranan yang penting. Keterampilan berbahasa merupakan modal utama bagi penulis dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang menarik minat pembaca (Rinawati et al., 2020). Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah melainkan hasil dari berlatih serta belajar. Keterampilan menulis sudah diajarkan di dalam dunia pendidikan di berbagai jenjang, Mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan sekolah menengah atas (Zulela et al., 2017). Menulis melatih peserta didik agar lebih mahir dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran serta perasaan berkaitan dengan pembelajaran yang telah didapatkan.

Salah satu bentuk keahlian menulis ialah berupa teks editorial dan opini. Teks editorial adalah teks yang di dalamnya berisi pendapat pribadi seseorang berkaitan dengan suatu permasalahan (Ningsih et al., 2019). Teks editorial atau tajuk rencana ini merupakan pandangan dari media yang bersangkutan berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Dalam teks editorial dibahas berbagai hal mulai dari politik, agama, ekonomi, sosial dan lain sebagainya serta dalam teks ini permasalahan dibahas dengan memunculkan fakta yang terjadi, opini berkaitan dengan masalah, pentingnya permasalahan tersebut dibahas, kritik, penilaian, saran serta harapan para pembaca berkaitan dengan permasalahan yang dibahas (Wijayanti, 2020).

Teks opini sendiri merupakan teks yang di dalamnya berisi pikiran, perasaan, gagasan, argument seorang individu berkaitan dengan suatu hal (Fauziati, 2019). Dalam pengungkapan ini tentu perlu bukti penunjang untuk menjamin kebenaran opini tersebut. Jangan sampai teks opini yang dibuat tidak memunculkan bukti bahkan hanya berisi omong kosong yang tidak dapat diakui kebenarannya (Pratama et al., 2018). (Meliana, 2022) Selaian itu teks editorial dan opini ini memiliki struktur teks serta kaidah kebahasaan yang digunakan. Struktur dan kaidah ini meliputi:

a. Struktur teks editorial dan opini

Struktur dari teks ini hampir memiliki kesamaan dengan teks eksposisi. Dalam hal ini teks mengandung:

1. Pernyataan pendapat atau tesis
 2. Argument
 3. Penegasan ulang suatu pendapat
- b. Kaidah kebasaaan

Kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan yang menjadi petunjuk arah berkaitan benar salahnya suatu hal. Kaidah kebahasaan dalam teks editorial biasanya meliputi:

1. Adverbia

Adverbial berfungsi untuk menggambarkan makna yang berhubungan dengan kekerapan sesuatu yang terjadi. Diksi yang biasa digunakan dalam teks editorial dan opini biasanya seperti, selalu, biasanya, sebagian besar waktu, kerap atau sering dan masih banyak lagi.

2. Konjungsi

Merupakan kata hubung yang sering digunakan. Konjungsi yang sering digunakan misalnya, dan, bahkan, lalu, serta, dan masih banyak lagi.

Dalam penulisan teks editorial dan opini terdapat fakta dan opini yang harus dijelaskan berkaitan dengan peristiwa yang terjadi. Fakta merupakan situasi yang benar-benar terjadi atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan keadaannya dan tidak bisa dibantah oleh siapapun, Sedangkan opini pendapat seorang individu berkaitan dengan apa yang terjadi (Alviolita & Wahyudi, 2019). Opini juga dipengaruhi perasaan, cara pandang, pikiran, perasaan serta pengalaman masing-masing individu.

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis sebuah teks editorial dan opini dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis dengan perspektif Norman Fairclough yang membagi analisis teks menjadi tiga dimensi. Sebelumnya wacana adalah suatu upaya pengungkapan sesuatu yang tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan sebuah pernyataan (Saraswati & Sartini, 2017). Dalam pandangan kritis, wacana dianggap sebagai praktik ideologi atau cerminan dari sebuah ideology tertentu.

Analisis wacana kritis melihat penggunaan wacana baik berupa tuturan langsung ataupun tulisan merupakan sebuah praktik sosial (Annas & Fitriawan, 2018). Dalam analisis wacana kritis melihat bahwa bahasa sebagai sebuah faktor penting yang mana bahasa menjadi alat dalam mengontrol ketimpangan sosial yang terjadi disekitar masyarakat (Sholikhati & Mardikantoro, 2017). Munfarida (2014) menyatakan bahwa analisis wacana kritis memiliki berbagai teori salah satunya ialah analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough yang dianggap lengkap yang memabagi teks menjadi tiga dimensi, dimensi ini meliputi:

- a. Dimensi tekstual (*Mikrostruktural*) yang meliputi representasi, relasi dan identitas
- b. Dimensi praktik produksi teks (*Meso-Struktural*) yang meliputi, produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks
- c. Dimensi praktik sosial budaya (*Makrostruktural*) yang meliputi institusional, situasional dan sosial.

Ketiga dimensi teks menurut Norman Fairclough inilah yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pisau bedah atau alat dalam menganalisis teks editorial dan opini yang ditemukan dalam berita atau media massa baik cetak maupun *online*.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian yang dilakukan ini ialah deskriptif kualitatif, Metode ini menggambarkan objek sesuai dengan realitanya (Yuliani, 2018). Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah dokumen berupa teks editorial dan opini berupa berita dari kompas.id dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dalam hal mengumpulkan data. analisis ini dilakukan dengan sistematis dengan catatan-catatan yang dihasilkan dari dokumen yang ada.

IV. HASIL PENELITIAN

Teks Berita Tajuk Rencana dari *Kompas.id*

TAJUK RENCANA
<p style="text-align: center;">Strategi Parpol Pikat Pemilih</p> <p>Partai politik harus meyakinkan pemilih bahwa mereka memperjuangkan konstituen bukan untuk saat pemilu saja, tetapi juga setelah pemilu.</p> <p>Waktu tersisa bagi partai politik untuk memikat pemilih agar memberikan suaranya dalam Pemilu 2024 tinggal sembilan bulan. Waktu tak banyak.</p> <p>Sebanyak 18 partai politik peserta pemilu yang telah lolos verifikasi perlu mengambil langkah-langkah strategis dan juga terus mengevaluasi strateginya agar mendapatkan hasil gemilang di pencoblosan suara yang akan berlangsung tak lama lagi, yaitu pada 14 Februari 2024 mendatang.</p> <p>Hasil survey kompas yang dilakukan secara periodik setiap empat bulan sekali menunjukkan, popularitas, akseptabilitas, dan <i>elektabilitas</i> parpol sangat dinamis dan strategi yang diambil parpol sangat menentukan. Terkait popularitas, partai lama yang memiliki kursi di DPR ternyata bisa dengan cepat dikejar partai yang tidak memiliki kursi di DPR. Partai baru pun dalam waktu relatif singkat ada yang melejit. Sebaliknya, ada yang stagnan, bahkan merosot.</p> <p>Hasil survey kompas terbaru, periode Mei 2023, menunjukkan, dari sisi elektabilitas, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) menempati urutan teratas untuk saat ini. Akan tetapi, dari sisi popularitas atau paling banyak diketahui, posisi teratas justru diraih Partai Golkar. Sementara itu, partai politik yang paling banyak disukai adalah Partai Demokrat.</p>

Partai yang tidak memiliki kursi di parlemen pun terus membayangi partai yang sudah memiliki kursi di parlemen. Tingkat popularitas Partai Perindo, misalnya, mencapai 73,7 persen, berada sedikit di belakang Partai Nasdem dengan 76,7 persen. Popularitas Partai Bulan Bintang 54,2 persen terus mengejar Partai Keadilan Sejahtera dengan 60,8 persen.

Partai baru masih harus terus menggenjot popularitasnya. Namun, tidak bisa diremehkan karena popularitasnya terus meningkat. Tingkat popularitas Partai Buruh, misalnya, sudah mencapai 30,3 persen, padahal pada Januari 2023 baru 21,4 persen. Begitu pula Partai Gelora, saat ini mencapai 20,4 persen, padahal pada Januari 2023 baru 14,7 persen.

Studi-studi tentang perilaku memilih telah banyak dilakukan. Studi Universitas Columbia, misalnya, menyimpulkan, pilihan dalam pemilu tidak didasarkan pada perhitungan yang teliti akan konsekuensi dari suatu pilihan, tetapi lebih banyak dipengaruhi latar belakang sosial pemilih yang diperkuat interaksi tatap muka dengan jaringan personal pemilih. Sementara itu, menurut penelitian dari Universitas Michigan, pilihan dapat dipengaruhi faktor jangka panjang, seperti sosialisasi politik di keluarga, ataupun faktor jangka pendek, yakni isu kampanye dan figur-figur kandidat yang berkontestasi psikologi politik, (Moh Abdul Hakim, 2021).

Ada juga teori The Rational Voter Model yang menyimpulkan, pemilih justru makhluk rasional yang memilih berdasarkan perhitungan probabilitas dan membanding-bandingkan alternatif pilihan yang ada dan membuat kalkulasi.

Strategi apa pun yang diambil, yang jelas partai politik harus meyakinkan pemilihnya bahwa mereka memperjuangkan konstituennya, bukan untuk saat pemilu saja, tetapi yang terpenting juga setelah pemilu.

Analisis

Berdasarkan teori Norman Fairclough yang memabagi teks menjadi tiga dimensi, dimensi ini meliputi:

- a. Dimensi tekstual (Mikrosuktural) yang meliputi representasi, relasi dan identitas
- b. Dimensi praktik produksi teks (Meso- Struktural) yang meliputi, produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks
- c. Dimensi praktik sosial budaya (Makrozuktural) yang meliputi institusional, situasional dan sosial.

Maka dalam teks editorial dan opini tersebut didapatkan hasil analisis berupa:

- a. Dimensi tekstual

1. Representasi

Representasi bermakna gambaran kata yang berkaitan dengan suatu hal dan mewakili ide emosi hingga fakta (Go, 2013). Dalam teks diadats representasi dapat kita temukan salah satunya pada teks yang berbunyi:

“Waktu tersisa bagi partai politik untuk memikat pemilih agar memberikan suaranya dalam Pemilu 2024 tinggal sembilan bulan. Waktu tak banyak”

Pada teks ini terkandung representasi yang berupa fakta, bahwa pemilihan dalam pemilu 2024 akan dilaksanakan dalam waktu yang tak lama lagi. Seperti yang kita semua ketahui bahwa pemilu 2024 akan diselenggarakan pada Rabu 14 Februari 2024.

2. Relasi

Relasi berkaitan dengan hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Dalam teks berita di atas maka ditemukan relasi pada teks:

“Studi Universitas Columbia, misalnya, menyimpulkan, pilihan dalam pemilu tidak didasarkan pada perhitungan yang teliti akan konsekuensi dari suatu pilihan, tetapi lebih banyak dipengaruhi latar belakang sosial pemilih yang diperkuat interaksi tatap muka dengan jaringan personal pemilih”.

Dapat kita lihat bahwa relasi dapat dilihat dari tatap muka pemilih dengan pemilih yang lain serta didasarkan pada latar belakang personal pemilih termasuk dengan jaringan sosialnya.

3. Identitas

Dalam teks diatas identitas dapat kita jumpai pada bagian:

“Hasil survey Kompas terbaru, periode Mei 2023, menunjukkan, dari sisi elektabilitas, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) menempati urutan teratas untuk saat ini. Akan tetapi, dari sisi popularitas atau paling banyak diketahui, posisi teratas justru diraih Partai Golkar. Sementara itu, partai politik yang paling banyak disukai adalah Partai Demokrat”

Identitas dapat kita lihat pada bagian ini. Dimana PDI unggul dalam segi elektabilitas dan Golkar unggul dalam segi eksistensi atau popularitas. Ini membuktikan bahwa identitas partai Golkar sudah tampak nyata yang dimbangi dengan umurnya yang sudah terbilang senior sehingga di ketahui semua kalangan dari berbagai generasi.

b. Dimensi praktik produksi teks

1. Produksi teks

Berkaitan dengan produksi teks, teks ini di produksi oleh Kompas.id yang diterbitkan pada 24 Mei 2023 Pukul 06:02 WIB oleh Redaksi.

2. Penyebaran teks

Penyebaran teks ini ialah melalui media massa secara online yang dapat di akses melalui berbagai aplikasi seperti Safari, Chrome, Mozilla, serta melalui media sosial baik berupa facebook dan instagram serta twitter dari kompas.id

3. Konsumsi teks

Konsumsi teks diperuntukkan bagi semua kalangan tanpa terkecuali, hal ini karena teks ini bersih dari segala unsur negative seperti Rasis dan Sara oleh sebab itu teks berita ini layak dikonsumsi oleh berbagai kalangan.

c. Dimensi praktik sosial budaya

1. Institusional

Institusional adalah sebuah lembaga. Lembaga yang di maksud dalam berita ini ialah kompas.id yang telah mengunggah berita.

2. Situasional

Situasional adalah keadaan yang terjadi, pada berita diatas situasi yang terjadi adalah pelaksanaan pemilu 2024 yang kian dekat dan berbagai partai yang mencalonkan diri semakin gencar untuk mempromosikan diri, sehingga situasi inilah yang membuat semua partai yang mendaftar semakin giat.

3. Sosial

Sosial adalah keadaan yang terjadi sebenarnya di dunia masyarakat. Sosial dalam teks berita diatas dapat kita lihat dan kita rasakan secara langsung. Terdapat banyak fakta yang kita temukan sebagai contoh pada teks yang berbunyi:

“Studi Universitas Columbia, misalnya, menyimpulkan, pilihan dalam pemilu tidak didasarkan pada perhitungan yang teliti akan konsekuensi dari suatu pilihan, tetapi lebih banyak dipengaruhi latar belakang sosial pemilih yang diperkuat interaksi tatap muka dengan jaringan personal pemilih”.

Kenyataannya hal ini kerap terjadi di Indonesia, banyak pemilih memilih bukan karna hati nuraninya melainkan karna jaringan personal yang sepakat memilih satu pilihan. Sehingga tak kadang pemilih hanya terkesan ikut-ikutan lalu menyesali kesalahannya kemudian.

IV. SIMPULAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia dalam berinteraksi dengan sesama. Keterampilan berbahasa merupakan modal utama bagi penulis dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang menarik minat pembaca. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah melainkan hasil dari berlatih serta belajar. Salah satu bentuk keahlian menulis ialah berupa teks editorial dan opini. Teks editorial adalah teks yang di dalamnya berisi pendapat pribadi seseorang berkaitan dengan suatu permasalahan. Teks opini sendiri merupakan teks yang di dalamnya berisi pikiran, perasaan, gagasan, argument seorang individu berkaitan dengan suatu hal. Dalam.

Analisis wacana kritis melihat penggunaan wacana baik berupa tuturan langsung ataupun tulisan merupakan sebuah praktik sosial. Dalam analisis wacana kritis melihat bahwa bahasa sebagai sebuah faktor penting yang mana bahasa menjadi alat dalam mengontrol ketimpangan sosial yang terjadi disekitar masyarakat. Analisis wacana kritis memiliki berbagai teori salah satunya ialah analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough yang dianggap lengkap yang memabagi teks menjadi tiga dimensi, dimensi ini meliputi:

- a. Dimensi tekstual (*Mikrostruktural*) yang meliputi representasi, relasi dan identitas
- b. Dimensi praktik produksi teks (*Meso-Struktural*) yang meliputi, produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks
- c. Dimensi praktik sosial budaya (*Makrostruktural*) yang meliputi institusional, situasional dan sosial.

Dari hasil analisis yang dilakukan ditemukan ketiga dimensi ini dalam berita yang dijadikan sebagai objek kajian. Dengan demikian berita tersebut terbilang baik dan sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, N. W., & Wahyudi, A. B. (2019). *Teks Editorial sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas XII*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Annas, A., & Fitriawan, R. A. (2018). Media dan Kekerasan: Analisis Norman Fairclough terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4(1), 37–54.
- Effendi, E., Sawitri, A., Rahmadanti, D., Andrehadi, A., & Fahmi, M. A. (2022). Analisis Cara Menentukan Fakta dan Opini dalam Penulisan Teks Editorial. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(2), 272–280.
- Fauziati, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Opini/Editorial Melalui Penggunaanstrategi Think-Talk-Write (Ttw) Denganmodel Project-Basedlearning Pada

- Peserta Didik Kelas Xii Mipa 3 Semester 2 Sma Negeri 1 Paguyangan Brebes Tahun Pelajaran 2016/2017. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(3), 167–175.
- Go, F. P. (2013). Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Brave. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2).
- Meliana, D. (2022). *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Opini pada Media Massa Online Jawapos. com serta Relevansinya terhadap Pembelajaran menulis Teks Editorial*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Munfarida, E. (2014). Analisis wacana kritis dalam perspektif Norman Fairclough. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1–19.
- Ningsih, T., Nuryanti, M., & Mutaqin, D. (2019). Analisis Kebahasaan Teks Editorial pada Harian Pikiran Rakyat Edisi 2017 sebagai Pengembangan Materi Ajar Teks Editorial SMA Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 4(1), 7–12.
- Pratama, J. A., Sunengsih, N., & Suherman, M. (2018). Analisis Kluster pada Dokumen Teks Opini Pengguna Twitter Terhadap Kasus Miras Oplosan Menggunakan Metode K-Means. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(1).
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Saraswati, A., & Sartini, N. W. (2017). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study). *Mozaik Humaniora*, 17(2), 181–191.
- Sholikhati, N. I., & Mardikantoro, H. B. (2017). Analisis tekstual dalam konstruksi wacana berita korupsi di Metro TV dan NET dalam perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 123–129.
- Wijayanti, K. D. (2020). Analisis Appraisal Teks Editorial Pangudayasa dalam Majalah Panjekar Semangat. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 5(2), 163–175.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91.
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.